

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

## Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 7 No. 2 Oktober 2024, pp. 145-154



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i2.5970>

### MANAGEMENT OF CLINICAL SUPERVISION OF PRINCIPALS IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN SD NEGERI 13 TUAPEJAT KECAMATAN SIPORA UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Mugianto

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

mugianto565@gmail.com

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 10 Agustus

2024

Revised: 19 Agustus

2024

Accepted: 19 Oktober

2024

Published: 21 Oktober

2024

##### \*Corresponding

##### Author:

Name: Mugianto

Email:

mugiant0565@gmail.co

m

WA:

#### ABSTRACT

*This article discusses about the management of clinical supervision of principals in improving Islamic Religious Education teachers' performance in Tuapejat Public Primary School 13 North Sipora District of Mentawai Islands Regency. The study employed descriptive qualitative research methods, instruments and data collection procedures i.e. data collection methods in research i.e. interviews, observation and documentation. The three activities in data analysis are data reduction, data presentation, and inference drawing/verification. To check the credibility of the data using the following techniques: Persistent observation, triangulation, member check, and referential adequacy check. Results of the study: 1) The planning of clinical supervision of the principal in improving the performance of Islamic Religious Education teachers in SD Negeri 13 Tuapejat is conducted by the principal per semester, supervision is implemented twice a year, with planning a) understanding teachers and preparation, b) supervising supplies pre-observation schedule, c) holding an initial discussion to determine the observation schedule, d) reminding the teacher of anything that needs to be prepared; 2) Implementation of principal's clinical supervision in improving Islamic Religious Education teachers' performance of 13th Tuapejat State Primary School namely: a) Drafting clinical supervision objectives, b) Preparing observation instruments, c) Setting observation plans, d) Implementing observations, e) Giving feedback f) Formulating a follow-up plan; 3) Opportunities and challenges of principals' clinical supervision in improving PAI teachers' performance of Tuapejat State SD 13 namely a) paying attention to teaching ability, b) preparing the resources needed by PAI teachers, c) building cooperative relationships between principals and teachers, d) setting goals the obvious for teachers, e) designing effective follow-ups to help improve teacher performance; f) Clinical supervision evaluation.*

#### Keyword

**Clinical Supervision Management; Principals; Islamic Religious Education; Teacher Performance**

#### Abstrak

Mugianto. (2024). Management of Clinical Sepervision of Principal in Improving the Performance of Islamic Religious Education Teachers in SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 7, (No. 2), page. 145- 154 DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i2.5970>

Artikel ini membahas tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, instrumen dan prosedur pengumpulan data yaitu cara pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Tiga kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memeriksa kredibilitas data menggunakan teknik: Observasi persisten, triangulasi, member check, dan referential adequacy check. Hasil penelitian: 1) Perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat dilakukan oleh kepala sekolah per semester, supervisi dilaksanakan dua kali dalam setahun, dengan perencanaan a) memahami guru dan persiapan perlengkapan supervisi, b) menyusun jadwal pra observasi, c) mengadakan diskusi awal untuk menentukan jadwal observasi, d) mengingatkan guru apa saja yang perlu dipersiapkan; 2) Implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 13 Tuapejat yaitu: a) Menyusun tujuan supervisi klinis, b) Menyiapkan instrumen observasi, c) Menetapkan rencana observasi, d) Melaksanakan observasi, e) Memberikan masukan, dan f) Menyusun rencana tindak lanjut; 3) Peluang dan tantangan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI SD Negeri 13 Tuapejat yaitu a) memperhatikan kemampuan mengajar, b) menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan guru PAI, c) membangun hubungan kerjasama antar kepala sekolah dan guru, d) menetapkan tujuan yang jelas bagi guru, e) membuat rancangan tindak lanjut yang efektif untuk membantu meningkatkan kinerja guru; f) Evaluasi supervisi klinis.

**Kata Kunci****Manajemen Supervisi Klinis; Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Pendidikan Agama Islam**

## INTRODUCTION

Kepala sebagai atasan sekaligus supervisor mempunyai kewajiban untuk mengupayakan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan mempunyai peranan penting dalam pengembangan kemajuan sekolahnya (Indra, Ritonga, & Kustati, 2022). Oleh karena itu, kepala sekolah wajib melakukan supervisi dengan benar dan akurat sesuai standar manajemen serta prosedur dan pendekatan yang tepat (Liza et al., 2024). Kepala sekolah sebagai seseorang yang tugasnya adalah membina lembaga agar dapat secara efektif mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala jenis kegiatan. Tanggungjawab seperti ini merupakan tanggungjawab supervise (Dacholfany et al., 2024). Dengan demikian dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kemahiran dan kecakapan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Selain itu, kedudukan kepala sekolah sebagai manajer di sekolah sangat penting (Indra, Ritonga, Kustati, et al., 2022). Setelah pemerintah melakukan menyempurnakan dibidang kurikulum dan telah melengkapi sarana pendidikan dan lain-lain selanjutnya tanggungjawab kemajuan dipegang oleh manajer pendidikan dalam satuan pendidikan. Kemajuan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen kerja seorang manajer (kepala sekolah) dalam menuntaskan kemampuannya sebagai seorang manajer. Pekerjaan administrasi yang seharusnya dilakukan oleh seorang manajer (kepala sekolah) mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengawasan. Selain tugas-tugas tersebut, seorang kepala sekolah juga harus terampil dalam berbagai bidang (Nellitawati & Ermita, 2021; Nurlaeli et al., 2024).

Salah satu fungsi manajemen yang harus dikembangkan oleh seorang manajer pendidikan/kepala sekolah adalah fungsi pengawasan. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah wajib melakukan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi sendiri mempunyai arti suatu program terencana untuk meningkatkan pengajaran yang hakikatnya adalah perbaikan pembelajaran dan pengajaran. Selain itu, supervisi juga berarti upaya pejabat sekolah untuk memimpin guru dan staf lainnya, dalam meningkatkan pengajaran, termasuk merangsang, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan pengembangan guru dan staf lainnya.

Kepala sekolah wajib melakukan supervisi terhadap berbagai tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka tersebut, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan.

Supervisi memiliki banyak model yang berbeda-beda, yaitu tradisional (konvensional), ilmiah (scientific), klinis, dan artistik. Dari berbagai model tersebut, yang menjadi konsentrasi pembahasan adalah supervisi klinis. Hal ini menarik untuk dikaji dari berbagai pemikiran yang sangat mendasar terkait pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran (Wiedmer, 1995). Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari dan menemukan sebab-sebab atau kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan untuk memberikan solusi bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut (Tini Moge, 2023).

Dewasa ini terdapat kecenderungan kegiatan supervisi pengajaran mengarah kepada supervisi klinis. Hal ini dapat dipahami karena mengajar tidak dapat dipandang sekedar proses penyampaian pengetahuan saja, tetapi suatu perbuatan yang kompleks, yang mengandung secara serempak unsur-unsur teknologi, ilmu, seni, dan pilihan nilai. Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Guru selain sebagai pengajar dan pendidik, mempunyai tanggung jawab lain yaitu membantu kepala sekolah agar proses pembelajaran di sekolah lebih baik lagi dalam semua aspek.

Saat ini ada kecenderungan supervisi pengajaran terarah kepada supervisi klinis. Hal ini karena pendidikan tidak boleh hanya dilihat sebagai suatu cara untuk menyampaikan informasi semata, meliankan suatu demonstrasi yang rumit, karena mengandung unsur-unsur inovasi, ilmu pengetahuan, keahlian dan keputusan yang berharga. Pendidik selain sebagai pendidik dan guru mempunyai kewajiban lain, yaitu membantu kepala agar pengalaman pendidikan di sekolah lebih baik dari segala segi.

Menurut Ngainun Naim, pendidik sebagai sosok yang berperan penting dan menentukan keberhasilan pendidikan, dengan berbekal latar belakang pendidikan yang dimilikinya, pada dasarnya mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk berimajinasi dan lebih mengembangkan pelaksanaan, namun dalam pelaksanaannya terdapat variabel-variabel penghambat dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan ini, memerlukan pembinaan secara berkelanjutan dan berkesinambungan melalui program yang terfokus dan sistematis sangatlah penting bagi guru di sekolah. Program pembinaan guru dan instruktif ini lazim disebut supervisi

klinis, sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan (Binti Maunah, 2004).

Profesionalisme seorang guru perlu diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kenyataannya, masih banyak guru yang belum profesional. Selama ini dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak ditemui kendala. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa (Miswanti et al., 2022). Kurang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, kurang siapnya guru dalam proses pembelajaran, kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan pembelajaran, serta media yang tidak digunakan secara optimal saat menyampaikan materi pelajaran menyebabkan siswa sulit konsentrasi dalam belajar (Mansir, 2022).

Rendahnya mutu suatu sekolah erat kaitannya dengan masalah rendahnya kinerja guru. Kinerja guru harus dilihat secara luas agar kondisi pendidikan dapat dilaksanakan dengan tindakan pembinaan atau perbaikan oleh pejabat yang berwenang secara efektif, sehingga kinerjanya akan memberikan kontribusi yang efektif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Sartika et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru, baik yang berkaitan dengan motivasi, komitmen, loyalitas, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Siri et al., 2020), karena keberadaan tenaga kependidikan merupakan komponen kunci dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Hyslop-Margison & Sears, 2010).

Supervisi klinis bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Implementasinya dirancang secara praktis dan rasional, baik desain maupun implementasinya, yang didasarkan pada analisis data melalui kegiatan kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor menjadi dasar program, prosedur dan strategi dalam mengembangkan perilaku mengajar guru sehingga dapat mengembangkan belajar siswa dengan lebih baik.

Berdasarkan observasi awal, penulis melihat ditemukan beberapa permasalahan yaitu guru PAI yang kinerjanya kurang maksimal yaitu kinerja guru dalam: pembuatan RPP, ketidaksiharian antara rencana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru juga belum mampu memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik, dan belum mampu memotivasi belajar siswa dengan baik, hal ini terlihat dari guru yang kurang mampu memberikan motivasi belajar. Hal tersebut menyebabkan suasana kelas kurang hidup dan banyak siswa yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan kinerja guru belum maksimal. Berdasarkan permasalahan di atas, maka supervisi klinis kepala sekolah diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru PAI kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya, seperti tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, rendahnya kualitas IT (Ritonga et al., 2016), dan juga kurang disiplin waktu dalam mengajar ketika kepala sekolah tidak ada di sekolah atau tidak menguasai pekerjaan guru khususnya dalam urusan pelaksanaan proses belajar mengajar. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru guru berdasarkan kebutuhannya dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya. Supervisi klinis juga dapat dikatakan supervisi yang difokuskan pada peningkatan pembelajaran melalui siklus sistematis yang dimulai dari tahap perencanaan, observasi dan analisis intensif terhadap kinerja pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Penerapan supervisi klinis mempunyai manfaat yang baik, selain meningkatkan profesionalisme juga dapat meningkatkan kemampuan penelitian kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian yang dituangkan dalam tesis dengan judul “Manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat, Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan deskriptif, yaitu penelitian yang mengharuskan seorang peneliti terjun langsung untuk mengetahui kondisi dan keadaan objek lapangan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Tuapejat, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terletak di Desa Sipora Jaya, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Waktu penelitian kurang lebih 1 bulan.

Data primer bersumber dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai sumber data utama atau informan kunci. Instrumen dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik: *Perssistent observation*, triangulasi (*triangulation*), *member check*, dan *referential adequacy checks*.

## RESULTS&DISCUSSION

SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, berstatus sebagai sekolah negeri yang berada di desa Tuapejat, Kec. Sipora Utara, Kab. Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Letak geografisnya berada di -2.0267 Lintang, 99.5888 Bujur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1970 sesuai dengan SK pendirian sekolahnya yang terbit pada tahun 1970, dengan tanggal SK pendirian dan SK Izin Operasionalnya tanggal 13 Januari 1970. Adapun status kepemilikannya adalah pemerintah daerah.

### **Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Kepala sekolah melakukan observasi awal secara mendalam terhadap guru PAI yang akan disupervisi yaitu diawali dengan mengenal pribadinya secara mendalam, watak, dan susasana hati guru dengan tujuannya agar tercipta keakraban dan menghindari jarak, bukan hanya sekedar rutinitas melihat dan menilai tetapi untuk menemukan hal-hal yang perlu dibangun selama observasi berlangsung. Supervisi klinis terjadi diskusi balikan yang mendalam, dimana dengan diskusi sebagai umpan balik bagi guru PAI meningkatkan kinerjanya, dan juga guru PAI dapat merefleksi dirinya

dengan optimal sehingga dapat mengoreksi apa yang sudah di kerjakan, dan memperbaiki kekurangan dalam pembelajarannya.

Pada SD Negeri 13 Tuapejat hasil diskusi dimungkinkan akan ditemukan solusi atau cara supaya bisa meningkatkan proses pembelajaran. Bila kepala sekolah menemukan permasalahan, maka akan dibuat alternatif-alternatif penyelesaian yang baru hingga pembelajaran lebih optimal. Guru PAI yang mengalami permasalahan dilakukan perbaikan secara bertahap tidak mesti harus langsung sempurna melainkan satu per satu dan dilakukan secara berkelanjutan, dan disampaikan oleh guru yang sudah dilakukan supervisi agar meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru.

Focus observasi adalah bagaimana menjadikan diri guru lebih bersiap-siap saat dilakukan observasi, dengan suasana yang akrab, tidak terbebani di saat dilakukan supervisi klinis, hubungan yang harmonis, serta tidak adanya rasa kebencian ataupun dendam setelah supervisi klinis dilakukan. Sebelum supervisi klinis dilakukan, kepala sekolah terlebih dahulu menjelaskan tujuan inti dan bersama guru menentukan kapan jadwal dilakukannya supervisi klinis agar kegiatan supervisi klinis berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang dikehendaki.

Kepala sekolah terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara adalah 1) memahami gurunya dan mempersiapkan perangkat supervisinya baik dalam daftar ceklis maupun catatan-catatan selama observasi, 2) mengatur jadwal praobservasi, 3) melakukan diskusi awal untuk menetapkan jadwal observasi, 4) mengingatkan guru apa-apa saja yang perlu dipersiapkan.

Untuk langkah-langkah proses penyusunan perencanaan supervisi klinis yaitu 1) mempelajari pedoman maupun panduan supervisi, 2) menyusun langkah-langkah perencanaan supervisi dimulai dengan menentukan tujuan supervisi, mengidentifikasi informasi tentang guru dan peserta didik yang akan disupervisi misalnya berupa data tentang hasil belajar peserta didik, dan evaluasi, 3) menentukan fokus supervisi klinis dengan mengembangkan rencana tindakan spesifik, dan 4) menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi klinis. Sedangkan bagi guru yang akan disupervisi klinis mempersiapkan diri untuk observasi dengan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dengan baik.

Perencanaan supervisi dilakukan di setiap awal semester baik diawal semester pertama maupun di awal semester kedua, setiap bulan Februari dan bulan Agustus. Kepala terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelaksanaan supervisi klinis kepada guru PAI, karena supervisi klinis dapat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk itu kepala sekolah bersama guru PAI membuat kesepakatan terkait perihal yang akan diobservasi.

Banyaknya peluang yang diberikan kepala sekolah terhadap guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya ikut dalam di forum KKG,, memberi kesempatan untuk bertanya kepada guru senior dan kepada guru lainnya, melengkapi sarana untuk menunjang PBM di kelas, dan memberi nasehat dan masukan dari kepala sekolah. Tahapan supervisi klinis oleh kepala sekolah, terdiri 1) pertemuan pra observasi, 2) pelaksanaan observasi, 3) melakukan analisis dan menentukan strategi, 4) melakukan pertemuan terkait temuan selama supervisi, dan 5) melakukan analisis. Untuk itu dalam menentukan jadwal supervisi dimulai terlebih dahulu dengan mengadakan pertemuan pra observasi kapan dilakukannya supervisi itu disesuaikan kebutuhan dari guru yang disupervisi.

Belum ada sistem evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan supervisi klinis dalam membantu guru meningkatkan kinerjanya, namun dengan melihat indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis apakah telah ada peningkatan kemampuan guru mulai tahapan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran menjadi lebih baik bisa menjadi tolak ukur dari evaluasi supervisi klinis yang dilakukan.

### **Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Pedoman pelaksanaan observasi adalah 1) standar kompetensi guru, 2) rubrik penilaian, 3) pedoman observasi, dan 4) pedoman pemberian umpan balik, dengan prosedur supervisi klinis berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi dan tahap pertemuan umpan balik. Dua dari tiga tahapan tersebut memerlukan pertemuan antara guru PAI dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan lanjutan. Manfaat pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah bagi guru PAI adalah meningkatkan kemampuannya sebagai guru PAI profesional.

Kepala sekolah menetapkan waktu atau jadwal kegiatan observasi pada tahap perencanaan dimana supervisi klinis dilakukan di bulan kedua setiap semester dan untuk observasi dilakukan disetiap bulan ketiga setiap semester dan untuk refleksi dilakukan dibulan keempat setiap semesternya. Untuk motivasi yang berikan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru PAI yaitu: 1) mengucapkan terimakasih pada setiap tindakan positif yang dilakukan guru PAI, 2) selalu memberikan semangat dalam berkarya dalam bekerja kepada guru PAI, 3) jika ada prestasi unggulan diberikan sertifikat atau piagam penghargaan.

Supervisi klinis dilaksanakan dengan profesional dan objektif yaitu dengan melakukan supervisi secara sungguh-sungguh sesuai dengan kaidah yang semestinya serta melakukannya dengan benar sesuai urutan dan prosedur. Tata cara pelaksanaan supervisi klinis adalah: 1) Menetapkan tujuan supervisi klinis, 2) Menyiapkan instrumen observasi, 3) Menetapkan jadwal supervisi, 4) Melaksanakan observasi, 5) Memberikan umpan balik, dan 6) Menyusun rencana tindak lanjut. Perasaan guru PAI setelah kepala sekolah mengamati kinerja mengajarnya adalah perasaan bahagia karena dapat menambah wawasannya.

Kepala sekolah memastikan bahwa guru dapat memahami hasil supervisi klinis dan tindak lanjut yang dilakukan agar observasi yang dilaksanakan dapat bermanfaat dalam rangka menentukan arah perbaikan kedepannya, guru PAI bisa menyusun rencana dan tindak lanjutnya. Guru PAI berusaha menata sesuai dengan kebutuhan, karena guru PAI jarang menggunakan media dan sumber belajar yaitu buku guru dan buku peserta didik, dengan metode penyampaian materi pembelajaran yaitu ceramah dan demonstrasi.

Analisis hasil observasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara: 1) mengulangi masukan umpan balik yang telah diberikan kepada guru PAI, 2) mengajak diskusi dengan guru PAI tentang hasil supervisi klinis dan tindak lanjut yang perlu dilakukan, 3) memberikan contoh konkret tindak lanjut yang diperlukan, 4) melakukan tindak lanjut bersama dengan guru PAI.

### **Peluang dan Tantangan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Kepala sekolah mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran dari pengamatan sehari-hari kepada guru PAI selama berada dilingkungan sekolah baik saat berada di dalam kelas saat melakukan PBM maupun dengan melihat hasil capaian pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dilakukan dengan memberikan masukan dengan lembut.

Strategi kepala sekolah jika supervisi klinis tidak berjalan sesuai rencana yaitu berdiskusi ulang bersama guru PAI yang bersangkutan dan melakukan pembinaan kompetensi guru PAI dengan selalu mengingatkan agar senantiasa meningkatkan kompetensinya sebagai guru baik melalui forum maupun belajar secara mandiri.

Untuk memastikan hasil supervisi klinis digunakan untuk melakukan tindak lanjut yaitu 1) menentukan tindak lanjut, 2) memberikan umpan balik, 3) memberikan pelatihan tambahan, 4) mengadakan pertemuan individu, 5) menyediakan sumber daya, dan 6) guru pelaksana program pengembangan profesional. Strategi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam supervisi klinis adalah 1) memperhatikan kelebihan guru seperti kemampuan mengajar, 2) menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru PAI, 3) membangun hubungan kerjasama antara kepala sekolah dan guru, 4) menetapkan tujuan yang jelas bagi guru, 5) menyusun rencana tindak lanjut yang efektif untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya.

Hasil supervisi klinis oleh kepala sekolah berpengaruh sesuai dengan tujuan supervisi walaupun tidak serta merta langsung sempurna malainkan bertahap. Cara mengajar guru PAI masih banyak yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki seperti: 1) perangkat ajarnya, 2) pengelolannya, 3) pendekatannya terhadap peserta didik, 4) pelayanannya terhadap peserta didik, dan 5) kepribadiannya. Untuk peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terlihat lebih antusias, menyimak, dan senang. Guru PAI juga memiliki kendala saat proses pembelajaran yaitu kondisi kelas yang tidak mendukung yaitu bising karena penggabungan kelas.

### **Evaluasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Ada banyak hal yang terus dikembangkan dan diperbaiki agar meningkat kinerja guru PAI, karena berpengaruh terhadap mutu pendidikan disekolah. Untuk itu, guru PAI menggunakan alat evaluasi dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi ialah pembelajaran yang biasa monoton menjadi tidak, biasa banyak duduk sekarang lebih banyak berjalan melakukan kunjungan kepada masing-masing peserta didik dan kelompok.

## **CONCLUSIONS**

Kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dilakukan persemester, dimana satu tahun dua kali dilakukannya supervisi, dengan perencanaan adalah 1) memahami gurunya dan mempersiapkan perangkat supervisinya baik dalam daftar ceklis maupun catatan-catatan

selama observasi, 2) mengatur jadwal praobservasi, 3) melakukan diskusi awal untuk menetapkan jadwal observasi, 4) mengingatkan guru apa-apa saja yang perlu dipersiapkan.

Kegiatan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah: 1) Menetapkan tujuan supervisi klinis, 2) Menyiapkan instrumen observasi, 3) Menetapkan jadwal supervisi, 4) Melaksanakan observasi, 5) Memberikan umpan balik, dan 6) Menyusun rencana tindak lanjut. Perasaan guru PAI setelah kepala sekolah mengamati kinerja mengajarnya adalah perasaan bahagia karena dapat menambah wawasannya.

Peluang dan tantangan supervisi klinis yaitu 1) memperhatikan kekuatan guru seperti kemampuan mengajar, 2) menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru PAI, 3) membangun hubungan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, 4) menetapkan tujuan yang jelas bagi guru, 5) menyusun rencana tindak lanjut yang efektif untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya.

Evaluasi supervisi klinis kepala sekolah, banyak hal yang terus dikembangkan dan diperbaiki agar meningkat kinerja guru PAI, karena berpengaruh terhadap mutu pendidikan disekolah.

## BIBLIOGRAPHY

- Binti Maunah. (2004). Pembinaan Guru Dengan Pendekatan. *Didaktika Religia*, 1–15.
- Dacholfany, M. I., Suseno, N., Syofyan, H., & Fadli, M. R. (2024). Educational management in improving the quality of teachers in senior high schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5), 3100–3110. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.29844>
- Hyslop-Margison, E. J., & Sears, A. M. (2010). Enhancing teacher performance: The role of professional autonomy. *Interchange*, 41(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s10780-010-9106-3>
- Indra, R., Ritonga, M., & Kustati, M. (2022). E-leadership of the school principals in implementing online learning during COVID-19 pandemic at public senior high schools. *Frontiers in Education*, 7(August), 1–18. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.973274>
- Indra, R., Ritonga, M., Kustati, M., Rini, R., Zulmuqim, Rahmat Iswanto, & Gheisari, A. (2022). High School Education in a Variety of Regional Autonomy: Paradigm and Challenges. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9887162>
- Liza, L., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024). School Supervisor Competence in Assessing Performance Principal of Junior High School Level. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 574–584. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.581>
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-*

- Ta'dib*, 17(2), 284–292. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>
- Miswanti, I., Aguswan Rasyid, & Ritonga, M. (2022). The Problems of Evaluation of Islamic Religious Education Learning After Online Learning During The Covid-19 Period. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 30–39. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i1.240>
- Nellitawati, N., & Ermita, E. (2021). The role of the principal as a leader, innovator and motivator in vocational high schools. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 218–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/01622>
- Nurlaeli, A., Ferianto, Makbul, M., & Munafiah, N. (2024). The Leadership Role of School Principals in Curriculum Management: Systematic Literature Review Analysis. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 483–496. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4990>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Tini Moge. (2023). Supervision in Educational Administration. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 240–246. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8778>
- Wiedmer, T. L. (1995). Instructional improvement: The goal of clinical supervision. *The Teacher Educator*, 30(3), 6–18. <https://doi.org/10.1080/08878739509555083>